

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu yang dipandang dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada dalam interaksi yang berulang tetap. Interaksi itu terjadi kalau satu individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu reaksi dan individu atau individu-individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat majemuk adalah cara individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

Mandi adalah mengalirkan air keseluruh tubuh. Juga bermakna kegiatan harian membersihkan tubuh, selain menjaga kesehatan mandi dapat melepaskan ketegangan dan menyegarkan tubuh. Sedangkan Safar adalah nama bulan kedua dalam kalender islam, Safar berada diurutan kedua sesudah bulan Muharram. Asal kata Safar dari Shafar yang menurut bahasa (linguistik) berarti kosong, ada pula yang mengartikannya perjalanan. Sebab dinamakan Safar, karena kebiasaan orang-orang Arab zaman dulu sering meninggalkan tempat kediaman atau rumah

mereka sehingga kosong untuk berperang menuntut pembalasan atas musuh-musuh mereka.

Kepercayaan masyarakat desa Kota Jin Utara dengan mandi Safar yaitu untuk menghilangkan kesialan pada anggota tubuh dan memohon keselamatan atas bala yang datang pada bulan tersebut. Ketentuan mandi safar dengan kesepakatan bersama-sama warga daerah perkampungan menuju pada suatu lokasi tempat permandian dan berbekal berbagai keperluan untuk makan di tempat tersebut. Kepercayaan mereka bahwa pada bulan Safar ini sering menjadi bulan bencana. Oleh karena itu, bala bencana harus dihindari dengan selalu memohon ampun kepada Allah SWT dan harus diwujudkan tidak hanya dengan berdoa melainkan juga dilakukan dengan tradisi mandi-mandi yang dikenal dengan tradisi mandi Safar.

Tradisi mandi safar di desa Kota Jin Utara dengan maksud untuk menolak bala bencana yang akan menimpa manusia menjadi sebuah keyakinan masyarakat turun temurun. Oleh karena itu, anggota badan yang kotor tidak cukup dibersihkan dengan mandi biasa, namun harus dibersihkan melalui mandi tradisi pada bulan tersebut. Akan cepat datangnya bala bencana karena banyaknya dosa-dosa yang ada di dalam tubuh manusia. Hal ini berarti bahwa keyakinan yang disertai kesungguhan memohon ampun dengan wujud mandi di laut pantai Minanga diyakini menggugurkan dosa bersamaan mengalirnya air di sungai. Peneliti pindah lokasi dari desa Buata ke desa Kota Jin Utara, karena desa Buata terlalu jauh dan terpencil, di desa Kota Jin Utara juga pusat dari tradisi mandi safar dan pelaksanaannya dilakukan di pantai Minanga tepatnya di desa Kota Jin Utara, dan semua masyarakat di desa Kota Jin Utara setiap tahunnya selalu

melaksanakan tradisi tersebut. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan Judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Mandi Safar”** (*Studi di Desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat tentang tradisi mandi Safar di desa Kota Jin Utara?
2. Mengapa masyarakat desa Kota Jin Utara masih mempertahankan tradisi mandi Safar?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang tradisi mandi Safar bagi masyarakat di desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pergeseran pada tradisi mandi Safar di desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang tradisi mandi Safar di Desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran tradisi mandi Safar di desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Mandi Safar (Studi di Desa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.